



Strategi Manajemen Kurikulum Khas dalam Pengembangan *Soft Skills* Mutu Lulusan (Studi Kasus : SDIT Ar-Raayah Sukabumi)

Azizah Nur Erlinda¹, Rizal Firdaus², Husnul Khatimah³, Jajat Sudrajat⁴

^{1,2,3,4}Institut Muslim Cendekia, Sukabumi, Indonesia

Article Info

Article History

Submitted 05-05-2026

Revised 07-06-2026

Accepted 08-07-2026

Published 14-08-2026

Keywords:

Special Curriculum,

Curriculum

Management,

Soft Skills,

Graduate Quality

Correspondence:

syahidahlinda405@gmail.com

Abstract

The development of graduates' soft skills is an essential aspect of education, particularly in preparing students to face academic, social, and professional challenges. This study aims to analyze the curriculum management strategies implemented at SDIT Ar Raayah in developing graduates' soft skills. This research employed a qualitative approach with a study method. Data were collected through interviews and observation involving the principal, teachers, and students, and were validated through source and method triangulation. The findings indicate that SDIT Ar Raayah implements a distinctive curriculum management strategy that integrates soft skills development into daily learning and school activities. The curriculum combines Qur'an and Hadith memorization, moral education, Islamic culture (tsaqofah Islamiyah), basic Arabic language, and daily prayers with various structured activities that foster students' discipline, responsibility, communication, independence, cooperation, and leadership. The implementation demonstrates that soft skills development is not treated as a separate program but is embedded continuously within curriculum planning, implementation, and evaluation. The novelty of this study lies in identifying an integrated curriculum management model that combines Islamic education with systematic soft skills development. These findings imply that curriculum management policies in Islamic schools should provide greater emphasis on integrating character and soft skills development into daily educational practices rather than focusing primarily on cognitive achievement.

Pengembangan *soft skills* lulusan merupakan aspek penting dalam pendidikan, khususnya dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan akademik, sosial, dan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kurikulum yang diterapkan di SDIT Ar Raayah dalam mengembangkan *soft skills* lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Ar Raayah menerapkan strategi manajemen kurikulum yang khas dengan mengintegrasikan pengembangan *soft skills* ke dalam pembelajaran dan berbagai aktivitas harian. Kurikulum memadukan kegiatan hafalan Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan akhlak, *tsaqofah Islamiyah*, bahasa Arab dasar, dan pembiasaan ibadah harian dengan berbagai kegiatan terstruktur yang membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, kemandirian, kerja sama, dan



kepemimpinan peserta didik. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan *soft skills* tidak ditempatkan sebagai program terpisah, tetapi diintegrasikan secara berkelanjutan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan mengenai model manajemen kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pengembangan *soft skills* secara sistematis. Temuan ini berimplikasi bahwa kebijakan manajemen kurikulum di sekolah Islam perlu memberikan perhatian lebih besar pada integrasi pengembangan karakter dan *soft skills* dalam praktik pendidikan sehari-hari, bukan hanya berorientasi pada pencapaian kognitif.

A. PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum merupakan sebuah bagian yang sangat penting dan krusial dalam meningkatkan output peserta didik di setiap lembaga pendidikan (I. Wulandari et al., 2025). Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam proses belajar (Handayani et al., 2022). Era digital memiliki dampak yang sangat besar terhadap perubahan cara belajar dan mengajar dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini diperlukan kurikulum yang tepat dan bertautan sehingga memungkinkan untuk beradaptasi dengan kemajuan digital di era modern (Karinah et al., 2024).

Strategi manajemen kurikulum menjadi tonggak keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam menghantarkan pelajar untuk berproses menimba ilmu dan mengembangkan keterampilan diri sehingga dapat mencapai tujuan akhir dari masing-masing pelajar, yaitu menjadi insan cendekiawan yang inovatif, berakhlak, dan berintegritas (Haryani, 2022). Dalam hal ini, berkaitan dengan kemajuan bangsa, salah satu faktor terpenting untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) adalah mutu pendidikan yang dihasilkan dari manajemen kurikulum yang baik.

Menurut Depdiknas yang dikutip oleh Ningsih et al . (2024), pengertian mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan memuaskan yang dibutuhkan. Selain keberhasilan pelajar, kesejahteraan lembaga pendidikan juga tercapai dengan manajemen kurikulum yang relevan. Maka dari itu, sudah selayaknya pemegang kekuasaan kebijakan atau pemerintah memberikan perhatian atau evaluasi pasca diberlakukannya kebijakan baru. Kurikulum bukan hanya dokumen tertulis saja, melainkan sebuah konsep, strategi, wadah pengolah dan penghantar keberhasilan para penerus bangsa (Awaludin et al., 2024).

Data empiris dari hasil studi oleh Supriani et al. (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dan perbaikan belajar dapat meningkat dengan adanya implementasi manajemen pendidikan yang baik. Meskipun demikian, masih sedikit lembaga pendidikan yang menaruh perhatian lebih pada manajemen kurikulum yang baik. Hal ini mengakibatkan banyaknya *output* atau lulusan sekolah yang belum memiliki kemampuan yang memadai sesuai dengan tingkat kelulusannya dan sumber daya manusia yang belum kompeten untuk bersaing di dunia industri. Penyebab lain dari kurangnya perhatian lembaga terhadap manajemen kurikulum adalah minimnya pelatihan manajerial bagi tenaga pendidik dan pengelola, tidak mengimbangi perkembangan zaman dengan *update* teknologi, dan kurangnya kesadaran tentang urgensi pengelolaan lembaga secara profesional (Awaludin et al., 2024).

Strategi manajemen kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi bekal utama dalam perjalanan sejarah pendidikan yang bergerak maju demi mengantarkan generasi penerus bangsa yang diharapkan keberhasilannya dan akan berdiri kokoh membawa negeri ke dalam kemajuan bangsa. Dalam hal ini terdapat implikasi positif yang besar untuk meningkatkan mutu lulusan terutama para siswa tingkat dasar (Sari, 2021).

Beberapa penelitian relevan terdahulu, seperti yang telah diungkapkan oleh Sholihah et al. (2023), menyatakan bahwa implementasi kurikulum di sekolah memiliki peran dan pengaruh untuk meningkatkan prestasi siswa. Dalam hal ini, manajemen kurikulum yang baik terletak pada prestasi akademik siswa. Begitu juga, penelitian yang disampaikan oleh Fatiqh et al. (2024) menunjukkan bahwa tujuan manajemen kurikulum di sekolah adalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas belajar atau keberhasilan potensi akademik siswa. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ningsih et al. (2024), manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki peran besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji tentang bagaimana penerapan manajemen kurikulum yang baik berdampak pada prestasi akademik peserta didik. Berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini peneliti berfokus pada strategi manajemen kurikulum yang baik dan berdampak pada *soft skills* atau keterampilan peserta didik ditinjau dari peserta didik tingkat akhir atau lulusan lembaga pendidikan tersebut, yang dengan demikian akan memberikan nilai

tambahan untuk mereka selain dari prestasi akademik, serta menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Urgensi penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi manajemen kurikulum yang baik dan terstruktur serta dampak positifnya terhadap *soft skills* mutu lulusan, yang menjadi sangat relevan dan mendesak. Melalui penelitian ini, diharapkan agar ditemukan solusi yang tepat untuk menganalisis strategi manajemen kurikulum yang efektif dan berkesinambungan dalam menghasilkan mutu peserta didik yang unggul dan berakhlak, serta meningkatkan kualitas pendidikan dengan pelaksanaan manajemen pendidikan menurut perspektif Islam yang selaras.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian dengan pendekatan kualitatif berguna untuk mengupas dan mengkaji secara kritis permasalahan yang menarik dalam lembaga pendidikan berdasarkan identifikasi kasus yang baik, rujukan dan sumber informasi yang terpercaya, serta pemahaman mendalam terhadap individu demi mencapai informasi pada kasus tersebut secara menyeluruh dan komprehensif (Assyakurrohim et al., 2022).

Peneliti memilih SDIT Ar-Raayah sebagai wilayah studi kasus karena melihat urgensi mutu lulusan yang lahir di sekolah tingkat dasar sehingga menjadi lebih relevan ketika penelitian dilakukan pada sekolah tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan informan yang tepat, yaitu kepala sekolah, guru/wali kelas, dan peserta didik, demi mendapatkan analisis wawasan yang mendalam dan bukan sekadar data permukaan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru, peserta didik, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mencermati kesesuaian data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penguatan validitas data dilakukan melalui *member checking*, yaitu proses mengonfirmasi temuan sementara kepada para informan guna memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan realitas yang dimaksud. Aspek keteralihan (*transferability*) juga diperhatikan dengan menyajikan deskripsi konteks penelitian secara rinci, sehingga temuan penelitian berpotensi diterapkan pada konteks yang

serupa. Penerapan prosedur tersebut bertujuan untuk menghasilkan data yang kredibel, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil SDIT Ar-Raayah

SDIT Ar Raayah merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus swasta yang berada di wilayah Kec. Cikembar, Kab. Sukabumi, Jawa Barat. SDIT Ar Raayah didirikan pada tanggal 10 Desember 2018 dan berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Visi yang dimiliki SDIT Ar Raayah adalah menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berakhlak mulia, mampu melahirkan generasi rabbani yang cerdas, beriman, dan bertakwa. Sedangkan misi sekolah mencakup pengembangan kurikulum nasional yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, penerapan berbagai model pembelajaran aktif dan pasif, peningkatan kualitas pendidik serta pengembangan budaya sekolah berbasis adab dan akhlak (Abdillah et al., 2025).

Penelitian pada sekolah tingkat dasar memiliki kesempatan besar untuk memberikan dampak universal dalam perkembangan lembaga pendidikan serta meningkatkan sumber daya manusia dan memperbaiki lingkungan yang akademis dan kompeten dalam persaingan perkembangan zaman.

2. Strategi Manajemen Kurikulum

Manajemen pendidikan Islam pada era modern telah berkembang pesat. Manajemen ini merupakan suatu proses pendayagunaan setiap sumber daya yang tersedia dengan pelaksanaan tugas manajemen itu sendiri yang bertujuan untuk menjadi wadah penyalur ilmu dalam lingkup pendidikan (Noor, 2023). Manajemen kurikulum memiliki arti kegiatan yang dilaksanakan sebagai proses pengelolaan atau penyampaian ilmu dengan metode yang telah ditentukan dan memiliki tujuan positif dalam ranah pendidikan (R. Wulandari et al., 2022). Manajemen kurikulum efektif meliputi (1) perencanaan strategis yang logis, (2) pelaksanaan model perencanaan kurikulum melalui berbagai pihak sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, (3) evaluasi manajemen kurikulum yang berkesinambungan dan objektif dari pengawas serta pihak yang berkompeten (Pasili et al., 2020).

Strategi manajemen kurikulum yang diterapkan oleh SDIT Ar Raayah adalah dengan membagi dua, meliputi komponen umum dan khusus. Kurikulum utama SDIT Ar Raayah menggunakan Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan sejak

diberlakukannya kurikulum ini di Indonesia. Komponen kedua yaitu kurikulum khusus yang dimiliki oleh SDIT Ar Raayah berlandaskan Al-Qur'an dan hadis sesuai dengan syariat Islam dan menjadikan komponen ini sebagai dasar peningkatan akhlak dan integritas siswa selain dari materi belajar umum yang ada.

3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Khas SDIT Ar Raayah

Manajemen kurikulum khas adalah sebuah program yang menjadi bagian dari pendamping Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, kurikulum khas memiliki dampak yang besar terhadap kemajuan proses belajar siswa. Kurikulum ini berperan sebagai pembentuk karakter siswa dan keterampilan atau *soft skills* melalui berbagai kegiatan. Beberapa kegiatan dilaksanakan pada waktu KBM dan di luar waktu tersebut. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di luar maupun di dalam kelas dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir sekaligus bekerja memiliki andil dalam perkembangan psikomotorik siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pasili et al. (2020). Hal ini menjadi dasar manajemen pendidikan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan evaluasi) pada sekolah ini.

Kurikulum ini berbasis Islam dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasannya serta memiliki enam komponen kurikulum di dalamnya. Keenam komponen ini berkontribusi melalui siklus yang utuh, di antaranya (1) Perencanaan yang berjalan dengan mengintegrasikan indikator *soft skills* ke dalam RPP. (2) Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dan *hidden curriculum* (keteladanan guru). (3) Evaluasi berupa penilaian yang tidak hanya kognitif, tetapi juga melalui buku kendali *mutaba'ah yaumiyah* (pantauan harian) untuk mengukur sikap dan kemandirian siswa.

Tabel 1. *Plan-Do-Check* dalam Komponen Kurikulum Khas

No	Komponen Kurikulum	Plan	Do	Check
1	Al-Qur'an	Target hafalan minimal 5 juz selama 6 tahun	Menyetorkan hafalan Al-Qur'an dalam waktu khusus pada KBM	✓
2	Adab dan Akhlak terintegrasi	Materi dan praktik adab harian	Penanaman adab harian dipraktikkan dalam keseharian siswa dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan	✓
3	<i>Tsaqofah</i> Islamiyah	Materi dan praktik fikih ibadah praktis	Pelaksanaan salat zuhur berjamaah sebelum pulang sekolah	✓

4	Bahasa Arab Dasar	Percakapan harian berbahasa Arab	Membiasakan percakapan sederhana menggunakan bahasa Arab dasar	✓
5	Hadis	Menghafal 100 Hadis	Menghafal dan menyetorkan hafalan kepada pembimbing	✓
6	Doa harian dan zikir	Menghafal 100 doa harian dan hafalan zikir pagi dan petang	Menghafal secara bersama dan diulang bersama	✓

Dalam hasil laporan yang tertera pada tabel di atas, berikut penjelasannya:

Komponen kurikulum Al-Qur'an menjadi komponen utama pada kurikulum khas SDIT Ar-Raayah. Setiap siswa memiliki target hafalan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Target hafalan minimal 5 juz selama enam tahun belajar. Kegiatan ini berlangsung setiap hari kecuali hari libur dengan *musyrif* dan *musyrifah* yang membimbing pada masing-masing kelasnya. Setoran hafalan dimulai dari surah-surah pendek pada juz 30 dan 29 dilanjutkan ke surah-surah lainnya. Durasi waktu menghafal dan setoran berlangsung sekitar satu jam pelajaran. Kegiatan hafalan Al-Qur'an dan Hadis menjadi jembatan untuk mengasah keterampilan menghafal siswa dan melatih siswa untuk bersabar dalam proses menghafal. Siswa menjadi lebih tertantang untuk menyelesaikan target hafalan hariannya, dan termotivasi untuk selalu menyelesaikan tantangan yang dihadapi.

Adab dan akhlak menjadi komponen kedua setelah Al-Qur'an. Dalam komponen ini, materi diberikan dalam praktik kegiatan secara langsung. Guru memberikan teladan dan arahan serta pendidikan adab dalam hubungan sosial yang berlangsung di sekolah, yaitu hubungan siswa dengan guru, teman, pekerja yang berada di sekolah, serta masyarakat sekitar sekolah, seperti salam, sapa, senyum, sopan, dan santun. *Tsaqofah* Islamiyah yang menjadi lanjutan dari akhlak menjadi penguat keterampilan diri para peserta didik. Materi dasar diberikan secara praktis dan langsung dipraktikkan dalam ibadah harian seperti wudu, salat, azan (bagi laki-laki), sedekah, dan ibadah lainnya. Guru memberikan pengarahan dalam pelaksanaan dan siswa mengikuti dengan mempraktikkannya. Bagian kedua ini seperti yang diajarkan Islam dalam perjalanan menuntut ilmu, yaitu *tolibul ilmi* harus dibekali dengan adab sebelum terjun langsung menimba ilmu, supaya tidak salah dalam menafsirkan ilmu

yang didapatkan dan mengetahui hakikat penuntut ilmu.

Bahasa Arab dasar menjadi pengenalan keterampilan bahasa pada diri peserta didik sejak dini. Kalimat atau sapaan biasa dipraktikkan dalam kesempatan tertentu. *Mufrodat* yang didapatkan oleh siswa menjadi tabungan kebahasaan yang sering kali membantu para siswa memahami istilah dalam bahasa Arab pada wawasan keagamaan. Bagian ketiga dan keempatnya adalah *tsaqofah* dan bahasa Arab dasar, yang menjadi jembatan pengenalan *ulumusyar'i* sebelum memasuki tahapan yang lebih dalam pada jenjang berikutnya. Hal ini menjadi pembiasaan dan pengasah *soft skills* siswa dalam beradaptasi dan menghargai sumber ilmu Islam.

Menghafal hadis sejumlah 100 hadis dalam jangka waktu enam tahun. *Muqarrar* hadis disampaikan melalui buku hadis yang telah disediakan. Menghafal dilakukan secara bersama dan *munfarid*. Serta disetorkan kepada *musyrif/ah* dengan cara dibaca bersama-sama. Doa harian dan zikir menjadi rutinitas yang ditanamkan dalam kehidupan harian siswa. Guru membimbing pembacaan doa dan zikir. Siswa mengikuti bacaan yang santai. Bagian kelimanya adalah menghafal hadis, menanamkan kepada siswa sosok manusia terbaik sepanjang zaman, Nabi Muhammad, dalam proses menghafal dan *murojaah* hafalan hadis dengan mendiskusikan setiap nilai dan manfaat yang dapat diambil dari masing-masing hadis yang telah dihafal. emanfaatan situasi seperti ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Aimah (2023) dalam penelitiannya. Bagian keenam adalah menghafal doa harian yang menjadi sarana belajar iman dalam diri masing-masing siswa dengan terus menanamkan sifat tawakal dan *ubudiah* dalam setiap aktivitas dan keinginan dalam melakukan sesuatu.

Manajemen yang disusun secara komprehensif dan efektif akan berpengaruh positif terhadap *soft skills* peserta didik. Hal ini berbanding lurus dengan yang dikatakan oleh Rakhmanita & Nurhalim (2026) pada penelitiannya. Manajemen kurikulum yang diterapkan di SDIT Ar Raayah adalah Kurikulum Merdeka dan kurikulum khas yang dimiliki oleh SDIT Ar Raayah. Implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan sejak dikeluarkannya Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025. Berbeda dengan kurikulum khas yang dimiliki oleh SDIT Ar Raayah, kurikulum internal ini telah diberlakukan sejak berdirinya sekolah, yaitu pada tahun 2018. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SDIT Ar Raayah: "*Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh sekitar 40-50% dominan pada pengembangan kreativitas, nalar kritis, dan kemandirian belajar (Hard Skills & General Soft Skills). Sedangkan Kurikulum*

Khas memiliki pengaruh sekitar 50-60% dominan pada pembentukan karakter dasar (*spirituality & Core Ethic*). Kedua komponen ini saling melengkapi (*symbiotis*) untuk membentuk profil pelajar yang utuh.

Kurikulum khas, atau biasa disebut *Hidden Curriculum*, yang diterapkan oleh SDIT Ar Raayah memiliki nilai keunggulan dan keunikan tersendiri. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang berangkat dari manajemen kurikulum khas ini memiliki pengaruh yang besar terhadap keterampilan atau *soft skills* siswa atau lulusan SDIT Ar Raayah. Kegiatan positif yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus akan memberikan dampak baik terhadap diri seseorang. Secara tidak langsung, alam bawah sadar manusia akan peka terhadap perlakuan yang dilakukan oleh jasmani di bawah perintah otak. Dengan kebiasaan baik yang terus dilakukan, maka timbal balik dari alam bawah sadar manusia akan timbul secara spontan; hal ini mengembangkan keterampilan (*soft skills*) individu dalam perilakunya (Manap, 2026).

Kurikulum khas tidak hanya berfokus pada *output inteligensi* dari dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan harian di luar kelas atau biasa disebut ekstrakurikuler. Program tersebut meliputi *morning spirit*, yaitu pembiasaan salat Duha bersama dan zikir pagi bersama; adab *table anners*, yaitu penerapan adab makan sesuai sunah saat waktu istirahat atau makan siang; buku kendali ibadah (*mutabaah*), yaitu jurnal harian untuk memantau salat dan setoran hafalan di rumah; dan *market day* syariah, yaitu belajar jual beli (muamalah) yang jujur dan adil. Beberapa program ini sangat bermanfaat untuk perkembangan psikomotorik siswa (Mustika, 2018). Salah satu program yang banyak digemari oleh siswa bahkan guru dan penduduk sekitar sekolah adalah *Market Day Syariah*. Dalam program ini, siswa belajar untuk bermuamalah dengan baik dengan berlatih jujur dan adil dalam berperan sebagai penjual dan pembeli serta melatih kreativitas siswa dalam menjajakan barang dagangannya.

Sejalan dengan visi sekolah mengenai *Artificial Intelligence*, kurikulum keagamaan dapat diperkaya dengan aplikasi tahfiz internal dengan *tracking* setoran hafalan siswa yang bisa diakses orang tua secara *real time*. Penelitiannya tidak hanya menggunakan angka (kognitif) tetapi juga observasi perilaku (afektif): (1) Imtihan tahfiz (Pentas Seni) yang dilaksanakan dengan uji publik hafalan Al-Qur'an di depan orang tua. (2) Rapor Adab adalah laporan kualitatif mengenai perkembangan karakter siswa setiap semester. (3) Ujian praktik ibadah yaitu dengan tes kelancaran bacaan salat dan tata cara bersuci (wudu).

Manajemen kurikulum SDIT Ar-Raayah yang menggunakan kurikulum khas

memberikan nilai *plus* pada daya tarik sekolah (Abdillah et al., 2025). Pelaksanaan manajemen ini dilakukan oleh berbagai pihak mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, orang tua, dan siswa itu sendiri. Setiap lini memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Dengan kerja sama dan komunikasi yang dibangun dengan baik, maka tercapai pelaksanaan fungsi yang sesuai, tidak tumpang tindih, dan saling berkesinambungan. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri terutama kepada pihak sekolah yang menjadi pelaksana utama dan pihak lain yang juga memiliki andil dalam pelaksanaannya. Ketika perencanaan yang telah dibuat dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka kemungkinan kecil untuk tidak mencapai target, bahkan bisa melampaui harapan.

Proses pelaksanaan manajemen kurikulum yang dilaksanakan di SDIT Ar Raayah telah berjalan dengan baik. Namun, perlu terus dievaluasi dan dipantau perkembangannya. Melihat pada tantangan manajemen pendidikan saat ini, salah satunya yaitu kemajuan teknologi yang harus terus diimbangi (Hidayat et al., 2025). Baik dari segi metode maupun pelaksanaan yang harus terus diperbarui, begitu juga dengan evaluasi berkesinambungan berdasarkan data yang sudah selayaknya harus selalu relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengurangi orisinalitas sekolah.

Kurikulum khas bukan sekadar tambahan materi, melainkan fondasi karakter. *Soft skills* seperti kejujuran, disiplin ibadah, dan etika (adab) terbentuk melalui pembiasaan terstruktur dalam kurikulum ini, yang sering kali menjadi pembeda utama (distingsi) lulusan SDIT dengan sekolah umum. Kurikulum ini juga mampu menyeimbangkan aspek akademik, spiritualitas, dan pengembangan *soft skills* melalui sistem *Integrative Learning*. Aspek spiritualitas menjadi ruhnya, akademik sebagai wadah intelektual, dan *soft skills* sebagai hasil dari interaksi keduanya. Keberhasilan dalam keseimbangan ini bergantung pada alokasi waktu dan konsistensi integrasi nilai dalam mata pelajaran umum. Beberapa implikasi yang terlihat dari implementasi yang sudah dilakukan di antaranya dalam bentuk: (1) Keterampilan Komunikasi didapatkan melalui praktik dakwah atau presentasi. (2) Keterampilan Sosial yang muncul dari kegiatan filantropi (infak) dan kerja kelompok. (3) *Self-Management*: Melalui manajemen waktu salat dan hafalan Al-Quran (Tahfiz).

4. Pengembangan *Soft Skills* Meningkatkan Mutu Lulusan

Keterampilan seseorang, atau yang biasa dikenal dengan *soft skills*, memiliki makna sebuah kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya, menguasai teknis, formal, dan intelektual bidang ilmu yang menjadi faktor untuk mudah diterima di

lingkungan (Sapriadi, 2022). Kemampuan ini bersifat afektif dan dapat dicapai dengan melakukan pembiasaan terhadap sesuatu yang berulang. Kemampuan ini meliputi keahlian yang tidak tampak, seperti kepribadian, kemahiran bersikap dalam setiap keadaan, berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami, dan lainnya. Dalam konteks pendidikan, keahlian yang dimaksud seperti kemampuan siswa beradaptasi dengan lingkungan, berbicara dan menyampaikan pendapat, menyikapi sebuah masalah dan menyelesaikannya, bersikap ramah, santun, dan berakhlak.

Ada jenjang sekolah dasar, peserta didik lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan dalam proses pengembangan *soft skills* (Arif et al., 2024). Pada usia ini, siswa lebih mudah dipengaruhi oleh temannya untuk melakukan sesuatu daripada yang berasal dari keinginannya sendiri. Mereka cenderung ikut-ikutan dan tidak memperhatikan dampak setelah melakukan sesuatu tersebut. Faktor lingkungan menjadi hal yang sangat krusial dan harus diperhatikan. Terlebih lagi, sekolah menjadi tempat tinggal kedua setelah rumah. Bahkan terkadang siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah daripada di rumah. Setiap kegiatan yang dilakukan berulang dengan memanfaatkan psikomotorik siswa, maka hal ini akan mengasah keterampilan mereka dan menguatkan karakter serta menjadikannya memiliki keunggulan dan kualitas diri yang tidak dimiliki oleh semua orang (Sapriadi, 2022). Kesempatan besar untuk sekolah mengatur dan menghadirkan kegiatan yang menarik dan bernilai positif untuk melatih *soft skills* peserta didik.

Berdasarkan sunah Nabi Muhammad SAW, strategi manajemen pendidikan berfokus pada pembinaan akhlak, pengelolaan masyarakat dengan prinsip amanah, kasih sayang, dan keteladanan (Mardhiyah et al., 2023). Sistem ini menjadi fondasi pendidikan Islam yang holistik dan relevan hingga kini. Berbanding lurus secara horizontal dengan Manajemen Kurikulum yang diterapkan pada SDIT Ar Raayah. Menjadikan akhlak fokus utama dalam mendidik generasi penerus bangsa yang akan menjadi pionir pertahanan dan kemajuan bangsa.

Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai alat penunjang seperti LCD, proyektor, dan kreativitas guru dalam menemani kegiatan belajar mengajar siswa menjadikan suasana kelas lebih nyaman dan kondusif (2019). Siswa dalam jenjang Sekolah Dasar lebih menyukai proses penerimaan materi dengan cara santai dan menyenangkan daripada yang bersifat formal. Ketertarikan siswa dalam menyambut ilmu menjadikan proses penerimaan ilmu menjadi lebih mudah dan tersimpan kuat dalam memori peserta didik seperti penyampaian (Arif et al., 2024).

Dengan demikian, keterampilan siswa pun menjadi lebih terasah ketika dihadapkan dengan berbagai metode dan cara penyampaian ilmu. Siswa menjadi lebih cermat dalam mengatasi berbagai kondisi, khususnya dalam kondisi sulit, dan berusaha untuk memecahkan masalahnya. Termasuk keterampilan dalam memecahkan masalah adalah hal yang sangat berpengaruh pada diri peserta didik, karena hal ini akan dipraktikkan semasa hidupnya dalam berbagai jenis permasalahan dan kondisi. Peserta didik yang memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dengan tenang dan natural kan memberikan dampak positif juga terhadap lingkungan. Pengembangan karakter yang dihasilkan dari pelaksanaan manajemen kurikulum efektif ini memiliki hubungan yang linier dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq (2026) yang menyatakan bahwa karakter yang terbentuk dari integrasi nilai-nilai positif dalam keseharian dan pembelajaran menjadi bagian dari strategi yang diwujudkan untuk mengantarkan lulusan menyambut generasi emas 2045.

Kurikulum khas yang berbasis nilai Islam memiliki hubungan yang bersifat kausalitas-organik dengan mutu lulusan yang berakhlak. Nilai Islam menyediakan standar moral (karakter unggul), sementara kurikulum menyediakan jalannya. Siswa SDIT Ar Raayah yang terbiasa dengan nilai amanah dan kerja keras (*itqan*) secara otomatis akan memiliki mutu lulusan yang unggul, baik secara moral maupun mentalitas belajar. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Hamid (2024). Kurikulum khas di sekolah ini dapat dikatakan efektif jika memenuhi beberapa indikator: *output* atau lulusan yang mencapai target hafalan dan standar perilaku yang ditetapkan; *outcome* yang baik seperti adanya pengakuan dari wali murid dan sekolah lanjutan (SMP) mengenai karakter siswa (Nazariah et al., 2025); serta pada prosesnya terlaksana seluruh program kurikulum khas tanpa mengesampingkan standar nasional. Lulusan mendapatkan banyak manfaat dari kurikulum ini, seperti merasakan tumbuh kembang sesuai fitrah dan merasakan keterampilan nonakademik di samping keterampilan akademik.

5. Implikasi Manajemen Kurikulum Khas

Dampak yang paling menonjol dari lulusan akibat diberlakukannya kurikulum khas pada segi keterampilan atau *soft skills* siswa biasanya terlihat pada adab (etika) dan daya tahan (*resiliensi*) (Khanifah, 2018). Lulusan cenderung lebih menghormati orang tua/guru dan memiliki ketenangan spiritual yang membantu mereka lebih stabil dalam menghadapi tekanan di jenjang pendidikan berikutnya. Tidak hanya bermanfaat pada segi individu atau mutu lulusan, tetapi manfaat ini juga bersifat universal dan

menyeluruh sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Deraman et al., 2022). Beberapa pihak yang mendapatkan implikasi positif, mulai dari peningkatan mutu lulusan SDIT Ar Raayah, keluarga, masyarakat sekitar, serta peningkatan mutu manajemen pendidikan, beririsan dengan yang dikatakan oleh Noor (2023).

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang berakhlak kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan luar sekolah dan penggunaan gadget yang berlebihan. Dalam keprihatinan yang demikian, diharapkan sekolah lebih fokus menanamkan nilai-nilai adab melalui sisi keteladanan yang disaksikan secara langsung oleh siswa, ataupun juga dari penanaman kisah keteladanan para *shahabiah* dan ulama terdahulu (Sobari et al., 2015). Mengulang kisah-kisah tersebut dengan mengaitkannya dengan realitas, mengajak siswa berpikir kritis agar lebih *aware* dan mampu menjadi insan berkarakter yang unggul.

D. SIMPULAN

Strategi manajemen kurikulum khas di SDIT Ar Raayah sangat memberikan dampak positif terhadap pengembangan *soft skills* mutu lulusan. Implikasi positif ini bersifat menyeluruh, meliputi berbagai aspek. Mulai dari dampak positif yang muncul pada pribadi siswa, yaitu karakter unggul dari sifat jujur, amanah, tanggung jawab, kreatif, sabar, mudah memahami, jiwa kompetitor, dan berakhlak yang menjadi bekal hidup bermasyarakat, hingga dampak positif yang juga dirasakan oleh pihak keluarga, masyarakat, serta pihak sekolah dengan peningkatan mutu lulusan berdasarkan keberhasilan manajemen kurikulum dalam menemani proses berkembangnya siswa. Manajemen ini juga menjadi wadah utama untuk optimalisasi berbagai sumber daya yang ada.

Dengan berbagai manfaat yang dihasilkan, peneliti menyarankan implikasi ini harus terus diiringi dengan evaluasi berkala dan keseimbangan teknologi sesuai dengan kemajuan zaman agar dapat menjaga kestabilan manajemen dan terus berkembang meningkatkan mutu lulusan yang akan menjadi jembatan generasi rabani penerus peradaban melalui sarana pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Saran yang ditujukan kepada penelitian selanjutnya adalah untuk mengkaji strategi manajemen pendidikan Islam yang berfokus pada unsur penting atau metode pembelajaran yang relevan dengan pendidikan sekolah dasar pada era modern ini, berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kecerdasan emosional dan kesadaran situasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D., Bakti, R. R., Khatimah, H., & Hidayat, T. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia (INJOE)*, 4(2), 657–665.
- Aimah, S. R. & S. (2023). Aktualisasi Nilai-Nilai Hadis Nabi dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 19–29. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alaman/article/view/231>
- Arif, F., Utami, M., Yulia, Yuliane, & Adriantoni. (2024). Analisis Kebutuhan Hard Skill dan Soft Skill Guru SD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Didaktik Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 374–382.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Awaludin, A., Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v5i2.594>
- Deraman, Pabbajah, M., & Widyanti, R. N. (2022). Respons Lembaga Pendidikan Islam atas Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Nasional. *Al-Iltiza: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 156–172.
- Hamid, A. (2024). Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di Pesantren: Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(4), 59–64. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v1i1.80>
- Handayani, F., Martinopa, L., Perdana, A. S., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(2), 119–129. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i2.129>
- Haq, I. A. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab dalam Pendidikan Karakter sebagai Strategi Pembentukan Generasi Emas Indonesia 2045. *Halaqa*, 2(1), 11–31. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.61630/v2.i1.15](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61630/v2.i1.15) halaqa.crijs.com
- Haryani, I. (2022). Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan Segregasi di SLB BC Cempaka Putih. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 25–39.

<https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16340>

- Hidayat, M., Sarbaini, W., & Sikumbang, M. (2025). Manajemen Pengembangan Kurikulum yang Adaptif Inovatif dalam Pendidikan. *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah, Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 6(4), 581–587. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v6i4.26056>
- Karinah, N. N. A., Kusumaningrum, H., & Wulandari, A. T. (2024). Mengenal Strategi Efektif Manajemen Kurikulum di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 03(02), 157–170.
- Khanifah, L. N. (2018). Pengaplikasian Soft Skill melalui Kurikulum Akhlak dalam Program Adiwiyata di SD Alam El-Yamien Tuban. *Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 120–131. <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.155>
- Manap, A. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Soft-skill dalam Membentuk Moralitas Siswa di SDN 1 Montong Baan Selatan. *Al-Mujahidah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 80–92. <https://doi.org/10.51806>
- Mardhiyah, Saputra, A., Fahrezi, D. W., Hasri, S., & Sohiron. (2023). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 698–705. <https://doi.org/10.32923/kjamp.v6i2.4036>
- Mustika, A. (2018). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembelajaran. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Nazariah, Hasan, F., & Bahri, S. (2025). Manajemen Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di MAN 1 Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 251–263.
- Ningsih, I. W., Ulfah, Mayasari, A., Arifudin, O., & Kartika, I. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini membutuhkan manajemen pembelajaran yang kokoh . Sebuah manajemen yang efektif bukan saja dalam memberikan*. 5(1), 23–37.
- Noor, T. R. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Volume 10, 124–138.
- Pasili, R., Luneto, B., & Mala, A. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 21–43.
- Rakhmanita, E., & Nurhalim, M. (2026). *OPTIMALISASI PERAN MGMP SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMK MA ' ARIF NU 2 AJIBARANG*. 2(1), 1–9.
- Sapriadi, S. (2022). Soft Skill bagi Pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI): Sebuah

- Studi Pustaka. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 11(2), 113–122.
<https://doi.org/10.20414/schemata.v11i2.6341>
- Sari, N. K. (2021). Pentingnya Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Pendidikan. *At-Tazakki*, 5(1), 37–48.
- Sholihah, A., Siswanto, A., & Rahayu, T. (2023). Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan prestasi peserta didik. *Idaarotul 'Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 5(2), 114–133.
<https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/360>
- Sobari, A. A., Permana, A., Roiyah, & Nur'aziez, F. Z. (2015). Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam Hadis. *Al-Banjari Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 57–78. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i2.398>
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Wulandari, I., Widodo, H., & Sukirman. (2025). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sekolah. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 15(2), 141–153. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/10468>
- Wulandari, R., Nisa, F. M. C., Aisy, N. R., & Riduan. (2022). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(1), 164–174.